BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

1. Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

a. Sejarah berdirinya Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

Pada awalnya Kopontren Al-Barkah didirikan untuk dijadikan tempat praktik usaha santri. Melihat keinginan serta kesempatan berekonomi dari ustadz, wali murid serta masyarakat sekitar pondok pesantren yang besar, sehingga menimbulkan keinginan yang besar pula untuk membentuk sebuah lembaga keuangan serta lembaga usaha sebagai penampung serta sebagai ajang merealisasi aspirasi dalam berekonomi menuju kepada peningkatan kesejahteraan bersama.

Kopontren Al-Barkah berdiri pada tahun 1995. Secara resmi, Kopontren Al-Barkah dibuka dan didaftarkan ke departemen Koperasi, dengan No.837/BH/II/1996, bulan Juli 1996. Adanya Kopontren merupakan salah satu bukti pengalaman jiwa kemandirian yang terkandung dalam Panca Jiwa Pondok Modern. Dengan kemandirian, pondok tidak tergantung kepada bantuan pihak lain.

b. Visi dan Misi

Kopontren Al-Barkah sebagai koperasi syariah yang memiliki niat dengan tulus untuk melayani nasabah, karna pada dasarnya Kopontren ini juga memiliki visi yaitu menjadikan Kopontren Al-Barkah sebagai

Koperasi Serba Usaha Syariah (KSP/USP) yang terbaik, sehat, nyaman, dan dapat melayani anggota sebaik mungkin. Sedangkan misi Kopontren Al-Barkah untuk mewujudkan visinya yaitu sebagai berikut:

1) Menguasai pasar UMKM
2) Pembukaan kantor cabang/cabang pembantu disetiap kecamatan kab/kota maksimal setiap tahun dengan asset masing-masing cabang.
3) Menjaga tingkat kesehatan koperasi dengan penilaian sehat disetiap tahunnya.
4) Memperoleh nilai pemeringkatan/klasifikasi tiap tahun dengan nilai A.
5) Meningkatkan SDM dengan terus mengikutsertakan untuk memenuhi sertifikasi profesi sesuai SKKNI.
6) Terus menerus memperbaiki SOM/SOP yang disesuaikan dengan perkembangan teknologi maupun perkembangan perkoperasian.

c. Lokasi Kopontren Al-Barkah

Kopontren Al-Barkah terletak di Jl. Soekarno Hatta Wonodadi Blitar yang berada di pusat keramaian tepatnya dilingkungan pasar Gambar yang menjadi denyut nadi perekonomian yang ada di Kecamatan Wonodadi Blitar. Lokasi tepatnya tepat di depan YPP Darul Huda.

d. Produk

Produk di Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar yaitu:

1) Pembiayaan Kredit Barang Syariah
2) Pembiayaan Usaha Barokah
3) Pembiayaan Pendidikan

4) Pembiayaan Petani/Peternak Madani

5) Pembiayaan Kebutuhan Rumah Tangga

e. Struktur Organisasi

Badan Pengurus

Ketua : Drs. Syaiful Huda

Sekretaris : Asyharul Muttaqin Spd. M.Ag

Bendahara : Drs. Ibnu Sholeh

Manajemen Pengelola

Manager : M. Nur Rafli A, S.Kom

Accounting : Lutfiatul Husna

Kasir : Dwi Fatmawati

Lapangan : Ahmad Riva'i

Unit Pertokoan : Siti Khoirun Nisak

Unit Ice : M. Syaiful Rizal

2. KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

a. Sejarah berdirinya KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Kendala yang dialami pada awal berdirinya KSPPS BMT PETA mengalami kekurangan dana modal sehingga menjadikan KSPPS BMT PETA sulit mengembangkan sistem keuangannya. Tetapi kendala tersebut tidak berlangsung lama karena pihak lembaga mempunyai solusi yaitu membuka para jama'ah pondok PETA menjadi anggota dan tanam saham, selain itu jama'ah pondok PETA dari berbagai daerah menyebarluaskan tentang KSPPS BMT PETA di masyarakat. Semenjak

itu KSPPS BMT PETA menjadi lembaga keuangan yang banyak diminati masyarakat dan saat ini nasabah KSPPS BMT PETA mulai meningkat.

b. Visi dan misi

Visi KSPPS adalah menjadikan KJKS KSPPS BMT PETA sebagai rumah ekonomi jama'ah PETA yang merupakan lembaga mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menumbuh kembangkan produktifitas anggota.

Misi KSPPS BMT PETA yaitu:

1) Memberikan layanan prima kepada seluruh anggota, mitra dan masyarakat luas.
2) Menjadikan KJKS KSPPS BMT PETA sebagai rumah ekonomi jama'ah peta.
3) Merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang terpercaya, cerdas dan bersahabat dalam menumbuh kembangkan produktifitas anggota.
4) Menjadi lembaga intermediasi yang menghimpun dana dari anggota, calon anggota dan menyalurkan kembali kepada anggota.
5) Menjadi lembaga donor, perbankan dan pemerintah untuk mengembangkan usaha mikro.
6) Meningkatkan kesejahteraan umat dan anggota.
7) Melakukan aktifitas ekonomi dengan budaya STAF (shidiq/jujur), tabligh (komunikatif), amanah (dipercaya), fatonah (professional).
8) Menyediakan permodalan dan melakukan pendampingan usaha bagi anggota, mitra dan masyarakat.

c. Produk

KSPPS BMT PETA sebagai mitra pengusaha kecil, memberikan penawaran dengan produk-produk yang telah dimiliki yaitu:

1) Produk penghimpun dana

a) SIMHARA (Simpanan atau Tabungan Hari Raya)

Tabungan SIMHARA adalah produk yang dilakukan KSPPS BMT PETA yang dikhususkan untuk anggota yang mempunyai dana lebih untuk disimpan guna mempersiapkan diri menjelang hari raya. Kemudian simpanan tersebut dapat diambil menjelang hari raya tiba. Syarat untuk membuka rekening tabungan SIMHARA yaitu mengisi formulir saat permohonan menjadi anggota dan akan dikenai biaya administrasi sebesar Rp 5.000,- sampai Rp. 10.000,- untuk percetakan buku tabungan SIMHARA.

b) Simpanan sukarela (Simpanan Masa Depan)

Simpanan sukarela merupakan produk simpanan yang bertujuan untuk memberikan kemudahan bagi anggota dan masyarakat sekitar yang mempunyai dana lebih untuk disimpan. Simpanan tersebut dapat disetor dan diambil kapan saja dengan setoran minimal Rp. 10.000,-

c) TAHALUL (Simpanan Khusus untuk Haul)

Simpanan TAHALUL merupakan simpanan yang dikhususkan bagi anggotaan yang kelebihan dana untuk disimpan

dan digunakan untuk acara haul. Haul itu sendiri memperingati hari kematian pendiri Pondok PETA. Untuk menghormati dan mendapatkan keberkahan dalam kehidupan diadakan acara haul setiap tahun sekali.

d) TAKABUR (Simpanan atau Tabungan untuk Qurban)

Tabungan Qurban merupakan produk untuk memberikan kemudahan bagi anggota masyarakat sekitar yang ingin menyimpan dananya untuk pesiapan berqurban. Tabungan tersebut hanya dapat diambil menjelang hari raya qurban tiba. Anggota yang ingin membuka rekening tabungan qurban akan dikenai biaya Rp. 5000,- dan Rp 10.000,- untuk biaya percetakan buku tabungan. Ini berlaku untuk semua tabungan-tabungan KSPPS BMT PETA.

d. Lokasi KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Lokasi KSPPS BMT PETA Cabang Blitar terletak di Jl. Anjasmoro No.47, Rt.01/Rw. 04, Kepanjen Lor, Kecamatan Kepanjen Kidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66112.

e. Struktur Organisasi

Manager Cabang : Angger Jawara

Administrasi : Yusva Saptya Wulandita

Teller : Fefi Rahmadani

Account Officer : Purwanto dan Muhammad Naihaqi

B. Deskripsi Data Responden

Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan cara pengambilan informasi atau data-data yang dibutuhkan peneliti mengenai tanggapan responden adalah dengan menggunakan angket. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel menggunakan teknik *purpose sample* atau sampel bertujuan yaitu didasarkan atau tujuan tertentu. Pengumpulan data secara langsung dengan menemui responden. Kuesioner disebarkan kepada para anggota pembiayaan Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar dan KSPPS BMT PETA Cabang Blitar masing-masing 75 responden. Sebelum dilakukan analisis, terlebih dahulu penulis akan menjelaskan mengenai data-data responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pendapatan setiap bulan, lama menjadi anggota yaitu sebagai berikut:

1. Jenis Kelamin Responden

Adapun data mengenai jenis kelamin responden anggota Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Perempuan	41	54,67%
2	Laki-laki	34	45,33%
Total		75	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 75 responden dengan jenis kelamin perempuan lebih banyak dari pada jenis kelamin laki-laki. Responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak

54,67% atau 41 responden. Responden pria sebanyak 45,33% atau 34 responden. Hal ini berarti bahwa perempuan lebih banyak menggunakan produk pembiayaan di Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar.

Sedangkan data mengenai jenis kelamin responden pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

No	Jenis kelamin	Jumlah	Prosentase
1	Perempuan	32	42,67%
2	Laki-laki	43	57,33%
Total		75	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 75 responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari pada jenis kelamin perempuan. Responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 42,67% atau 32 responden. Responden laki-laki sebanyak 57,33% atau 43 responden. Hal ini berarti bahwa laki-laki lebih banyak menggunakan produk pembiayaan di KSPPS BMT PETA Cabang Blitar.

2. Usia Responden

Adapun data mengenai usia responden anggota Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3
Usia Responden Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

No	Usia Responden	Jumlah	Prosentase
1	20 tahun – 30 tahun	29	38,67%
2	31 tahun – 40 tahun	21	28,%
3	41 tahun – 50 tahun	16	21,33%
4	Diatas 50 tahun	9	12%
Total		75	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa umur 20–30 tahun terdapat 29 responden atau 38,67%. Umur 31–40 tahun terdapat 21 responden atau 28%. Umur 41–50 tahun terdapat 16 responden atau 21,33%. Umur diatas 50 tahun terdapat 9 responden atau 12%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden berumur 20–30 tahun yang melakukan pembiayaan di Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar.

Sedangkan data mengenai usia responden pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4
Usia responden pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

No	Usia Responden	Jumlah	Prosentase
1	20 tahun – 30 tahun	31	41,33%
2	31 tahun – 40 tahun	25	33,33%
3	41 tahun – 50 tahun	11	14,67%
4	Diatas 50 tahun	8	10,67%
Total		75	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa umur 20–30 tahun terdapat 31 responden atau 41,33%. Umur 31–40 tahun terdapat 25 responden atau 33,33%. Umur 41–50 tahun terdapat 11 responden atau 14,67%. Umur diatas 50 tahun terdapat 8 responden atau 10,67%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa lebih banyak responden berumur 20–30 tahun yang melakukan pembiayaan di KSPPS BMT PETA Cabang Blitar.

3. Pendidikan Terakhir

Adapun data mengenai pendidikan terakhir responden anggota Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pendidikan terakhir responden Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentasi
1	SD	16	21,33%
2	SMP	29	38,67%
3	SMA	20	26,67%
4	Sarjana	10	13,33%
Total		75	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 75 responden terdapat 16 responden atau 21,33% yang berpendidikan terakhir SD. 29 responden atau 38,67% berpendidikan terakhir SMP. 20 responden atau 26,67% berpendidikan terakhir SMA. 10 responden atau 13,33% berpendidikan terakhir sarjana. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah yang berpendidikan SMP yakni sebesar 29 responden atau 38,67%.

Sedangkan data mengenai pendidikan terakhir responden pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6
Pendidikan terakhir responden KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

No	Pendidikan	Jumlah	Prosentasi
1	SD	11	14,67%
2	SMP	20	26,67%
3	SMA	28	37,33%
4	Sarjana	16	21,33%
Total		75	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 75 responden terdapat 11 responden atau 14,67% yang berpendidikan terakhir SD. 20 responden atau 26,67% yang berpendidikan terakhir SMP. 28 responden atau 37,33% yang berpendidikan terakhir SMA. 16 responden atau 21,33% yang berpendidikan terakhir sarjana. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah yang berpendidikan terakhir SMA yakni sebesar 28 responden atau 37,33%.

4. Pekerjaan

Adapun data mengenai pekerjaan responden anggota Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7
Pekerjaan terakhir responden Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

No	Pekerjaan Responden	Jumlah	Prosentase
1	PNS	5	6,67%
2	Wiraswasta	7	9,33%
3	Pelajar	0	0%
4	Petani	29	38,67%
5	Pegawai	8	10,67%
6	Ibu Rumah Tangga	13	17,33%
7	Pedagang	13	17,33%
Total		75	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 75 responden terdapat 5 responden atau 6,67% yang bekerja sebagai PNS. 7 responden atau 9,33% yang bekerja sebagai wiraswasta. 29 responden atau 38,67% yang bekerja sebagai petani. 8 responden atau 10,67% yang bekerja sebagai pegawai.13 responden atau 17,33% yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. Dan 13 responden atau 17,33% yang bekerja sebagai pedagang. Jadi

dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah yang bekerja sebagai petani yakni sebesar 29 responden atau 38,67%.

Sedangkan data mengenai pekerjaan responden pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.8
Pekerjaan terakhir responden KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

No	Pekerjaan Responden	Jumlah	Prosentase
1	PNS	12	16%
2	Wiraswasta	13	17,33%
3	Pelajar	0	0%
4	Petani	5	6,67%
5	Pegawai	11	14,67%
6	Ibu Rumah Tangga	9	12%
7	Pedagang	25	33,33%
Total		75	100%

Sumber: data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 75 responden terdapat 12 responden atau 16% yang bekerja sebagai PNS. 13 responden atau 17,33% yang bekerja sebagai wiraswasta. 5 responden atau 6,67% yang bekerja sebagai petani. 11 responden atau 14,67% yang bekerja sebagai pegawai. 9 responden atau 12% yang bekerja sebagai ibu rumah tangga. 25 responden atau 33,33% yang bekerja sebagai pedagang. Jadi dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah pedagang yakni sebesar 25 responden atau 33,33%.

3. Pendapatan Perbulan

Adapun data mengenai pendapatan perbulan responden anggota Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Pendapatan perbulan responden Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

No	Pendapatan	Jumlah	Prosentase
1	< Rp 1.000.000	31	41,33%
2	Rp. 1.000.000 ─ Rp. 3.000.000	29	38,67%
3	Rp. 3.000.000 ─ Rp. 5.000.000	10	13,33%
4	> Rp. 5.000.000	5	6,67%
Total		75	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 75 responden, terdapat 31 responden atau 41,33% yang berpendapatan < Rp 1.000.000. Terdapat 29 responden atau 38,67% yang berpendapatan Rp.1.000.000 ─ Rp. 3.000.000. Terdapat 10 responden atau 13,33% yang berpendapatan Rp. 3.000.000 ─ Rp. 5.000.000. Terdapat 5 responden atau 6,67% yang berpendapatan > Rp. 5.000.000. Jadi dari 75 responden lebih banyak responden yang berpenghasilan < Rp 1.000.000.

Sedangkan data mengenai penghasilan perbulan responden pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.10
Pendapatan perbulan responden KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

No	Pendapatan	Jumlah	Prosentase
1	< Rp 1.000.000	25	33,33%
2	Rp. 1000.000 ─ Rp. 3.000.000	28	37,33%
3	Rp. 3.000.000 ─ Rp. 5.000.000	17	22,67%
4	> Rp. 5.000.000	5	6,67%
Total		75	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 75 responden, terdapat 25 responden atau 33,33% yang berpendapatan < Rp 1.000.000. Terdapat 28 responden atau 37,33% yang berpendapatan Rp. 1000.000 ─ Rp. 3.000.000. Terdapat 17 responden atau 22,67% yang berpendapatan Rp. 3.000.000 ─ Rp. 5.000.000. Terdapat 5 responden atau 6,67% yang berpendapatan > Rp. 5.000.000. Jadi dari 75 responden lebih banyak responden yang berpenghasilan antara Rp.1000.000─ Rp. 3.000.000.

4. Lama menjadi anggota

Adapun data mengenai lama menjadi anggota di Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Lama Menjadi Anggota responden Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

No	Tahun	Jumlah	Prosentase
1	Kurang dari 1 tahun	16	21,33%
2	1 ─ 2 tahun	29	38,67%
3	3 ─ 5 tahun	23	30,67%
4	Lebih dari 5 tahun	7	9,33%
Total		75	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 75 responden, terdapat 16 responden atau 21,33% yang telah menjadi anggota Kopontren Al-Barkah Wonodadi selama kurang dari 1 tahun. Terdapat 29 responden atau 38,67% yang telah menjadi anggota Kopontren Al-Barkah Wonodadi selama 1 ─ 2 tahun. Terdapat 23 responden atau 30,67% yang telah menjadi anggota Kopontren Al-Barkah Wonodadi selama 3 ─ 5 tahun. Terdapat 7 responden atau 9,33% yang telah menjadi anggota Kopontren Al-Barkah Wonodadi selama Lebih dari 5 tahun. Jadi dari 75 responden, jumlah

terbanyak tentang lamanya menjadi anggota di Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar adalah selama 1 ─ 2 tahun.

Sedangkan data mengenai lama menjadi anggota responden pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.12
Lama Menjadi Anggota responden KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

No	Tahun	Jumlah	Prosentase
1	Kurang dari 1 tahun	46	61,33%
2	1 ─ 2 tahun	29	38,67%
3	3 ─ 5 tahun	0	0%
4	Lebih dari 5 tahun	0	0%
Total		75	100%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan keterangan pada tabel tersebut dapat diketahui bahwa dari 75 responden, terdapat 46 responden atau 61,33% yang telah menjadi anggota KSPPS BMT PETA Cabang Blitar selama kurang dari 1 tahun. Terdapat 29 responden atau 38,67% yang telah menjadi anggota KSPPS BMT PETA Cabang Blitar selama 1 ─ 2 tahun. Jadi dari 75 responden, jumlah terbanyak tentang lamanya menjadi anggota di KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah selama kurang dari 1 tahun.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Dari angket yang telah disebarkan kepada responden yang terdiri atas 30 pertanyaan dan dibagi dalam 6 kategori, yaitu:

1. 5 pernyataan digunakan untuk mengetahui pengaruh *personality* (X_1).
2. 5 pernyataan digunakan untuk mengetahui pengaruh *purpose* (X_2).

3. 5 pernyataan digunakan untuk mengetahui pengaruh *prospect* (X_3).
4. 5 pernyataan digunakan untuk mengetahui pengaruh *payment* (X_4).
5. 5 pernyataan digunakan untuk mengetahui pengaruh *protection* (X_5).
6. 5 pernyataan digunakan untuk mengetahui kelancaran pembayaran pembiayaan mikro (Y)

Hasil dari jawaban responden yang dinyatakan dengan angka dalam tabel kerja dengan rincian sebagai berikut:

1. Variabel *Personality* (X_1)

Berikut ini adalah hasil jawaban responden untuk variabel *personality* pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar:

Tabel 4.13
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel *Personality* (X_1)
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

No	Item	Jawaban Responden					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	X1.1.1	25	36	8	12	1	75	4,03
		33,3%	48%	10,7%	16%	1,3%	100%	
2	X1.2.1	13	30	20	11	1	75	3,57
		17,3%	40%	26,7%	14,7%	1,3%	100%	
3	X1.2.2	25	33	11	5	1	75	4,01
		33,3%	44%	14,7%	6,7%	1,3%	100%	
4	X1.3.1	31	22	9	11	2	75	3,92
		41,3%	29,3%	12%	14,7%	2,7%	100%	
5	X1.3.2	27	29	9	10	0	75	3,97
		36%	38,7%	12%	13,3%	0%	100%	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, peneliti berhasil mendapatkan data untuk variabel *personality* pernyataan pertama (X1.1.1) yaitu saya dapat dengan mudah berinteraksi dan bergaul dengan orang lain maupun dengan pihak lembaga, mendapatkan respon sebanyak 25 responden atau 33,3% yang menyatakan sangat setuju, 36

responden atau 48% yang menyatakan setuju, 8 responden atau 10,7% netral, 12 responden atau 16% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa dapat dengan mudah berinteraksi dan bergaul dengan orang lain maupun dengan pihak lembaga.

Variabel *personality* pernyataan kedua (X1.2.1) yaitu sebelum dilakukan pencairan, saya bersedia memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga, mendapatkan respon sebanyak 13 responden atau 17,3% yang menyatakan sangat setuju, 30 responden atau 40% yang menyatakan setuju, 20 responden atau 26,7% yang menyatakan netral, 11 responden atau 14,7% menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebelum dilakukannya pencairan, responden bersedia untuk memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga.

Variabel *personality* pernyataan ketiga (X1.2.2) yaitu sebelum dilakukan pencairan, saya bersedia untuk disurvei terlebih dahulu, mendapatkan respon sebanyak 25 responden atau 33,3% yang menyatakan sangat setuju, 33 responden atau 44% yang menyatakan setuju, 11 atau 14,7% yang menyatakan netral, 5 responden atau 6,7% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebelum dilakukan pencairan, responden bersedia untuk disurvei terlebih dahulu.

Variabel *personality* pernyataan keempat (X1.3.1) yaitu saya selalu mengutamakan kewajiban-kewajiban yang ditanggung terutama dari pihak lembaga, mendapatkan respon sebanyak 31 responden atau 41,3% yang menyatakan sangat setuju, 22 responden atau 29,3% yang menyatakan setuju, 9 atau 12% yang menyatakan netral, 11 responden atau 14,7% menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa selalu mengutamakan kewajiban-kewajiban yang ditanggung terutama dari pihak lembaga.

Variabel *personality* pernyataan kelima (X1.3.2) yaitu setelah pembiayaan mikro diberikan maka saya bersedia untuk mengelola usaha dengan sebaik-baiknya, mendapatkan respon sebanyak 27 responden atau 36% yang menyatakan sangat setuju, 29 responden atau 38,7% yang menyatakan setuju, 9 atau 12% yang menyatakan netral, 10 responden atau 13,3% menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa bersedia untuk mengelola usaha dengan sebaik-baiknya.

Maka dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan yang diberikan pada responden mengenai *personality* (X_1), nilai *mean* tertinggi yaitu pada item pernyataan (X1.1.1) dengan nilai mean sebesar 4,03 yang menyatakan bahwa responden dapat dengan mudah berinteraksi dan bergaul dengan orang lain maupun dengan pihak lembaga. Hal ini mengidentifikasikan bahwa dengan mudah berinteraksi dan bergaul dengan orang lain akan lebih mudah dalam mengetahui sifat dan watak seseorang tersebut, karena sifat dan watak seseorang dapat dijadikan sebagai ukuran tentang kemauan nasabah untuk

membayar angsuran pembiayaan, semakin baik sifat, watak atau karakter seseorang tersebut, maka akan semakin meningkatkannya kelancaran pembayaran pembiayaan. Sehingga dengan *personality* yang semakin baik maka akan meningkatkan kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar.

Sedangkan hasil jawaban responden untuk variabel *personality* pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel *Personality* (X_1)
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

No	Item	Jawaban Responden					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	X1.1.1	16	37	5	15	2	75	3,67
		21,3%	49,3%	6,7%	20%	2,7%	100%	
2	X1.2.1	9	35	11	19	1	75	3,43
		12%	46,7%	14,7%	25,3%	1,3%	100%	
3	X1.2.2	15	35	10	13	2	75	3,64
		20%	46,7%	13,3%	17,3%	2,7%	100%	
4	X1.3.1	15	34	9	17	0	75	3,63
		20%	45,3%	12%	22,7%	0%	100%	
5	X1.3.2	16	34	9	13	3	75	3,63
		21,3%	45,3%	12%	17,3%	4%	100%	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, peneliti berhasil mendapatkan data untuk variabel *personality* pernyataan pertama (X1.1.1) yaitu saya dapat dengan mudah berinteraksi dan bergaul dengan orang lain maupun dengan pihak lembaga, mendapatkan respon sebanyak 16 responden atau 21,3% yang menyatakan sangat setuju, 37 responden atau 49,3% yang menyatakan setuju, 5 responden atau 6,7% netral, 15 responden atau 20% yang menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden

menjawab setuju bahwa dapat dengan mudah berinteraksi dan bergaul dengan orang lain maupun dengan pihak lembaga.

Variabel *personality* pernyataan kedua (X1.2.1) yaitu sebelum dilakukannya pencairan, saya bersedia untuk memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga, mendapatkan respon sebanyak 9 responden atau 12% yang menyatakan sangat setuju, 35 responden atau 46,7% yang menyatakan setuju, 11 responden atau 14,7% yang menyatakan netral, 19 responden atau 25,3% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebelum dilakukannya pencairan, responden bersedia memenuhi persyaratan yang sudah ditentukan oleh pihak lembaga.

Variabel *personality* pernyataan ketiga (X1.2.2) yaitu sebelum dilakukan pencairan, saya bersedia untuk disurvei terlebih dahulu, mendapatkan respon sebanyak 15 responden atau 20% yang menyatakan sangat setuju, 35 responden atau 46,7% yang menyatakan setuju, 10 atau 13,3% yang menyatakan netral, 13 responden atau 17,3% yang menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa sebelum dilakukan pencairan, responden bersedia untuk disurvei terlebih dahulu.

Variabel *personality* pernyataan keempat (X1.3.1) yaitu saya selalu mengutamakan kewajiban-kewajiban yang ditanggung terutama dari pihak lembaga, mendapatkan respon sebanyak 15 responden atau 20% yang

menyatakan sangat setuju, 34 responden atau 45,3% yang menyatakan setuju, 9 atau 12% yang menyatakan netral, 17 responden atau 22,7% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa selalu mengutamakan kewajiban-kewajiban yang ditanggung terutama dari pihak lembaga.

Variabel *personality* pernyataan kelima (X1.3.2) yaitu setelah pembiayaan mikro diberikan maka saya bersedia untuk mengelola usaha dengan sebaik-baiknya, mendapatkan respon sebanyak 16 responden atau 21,3% yang menyatakan sangat setuju, 34 responden atau 45,3% yang menyatakan setuju, 9 atau 12% yang menyatakan netral, 13 responden atau 17,3% yang menyatakan tidak setuju dan 3 responden atau 4% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa bersedia untuk mengelola usaha dengan sebaik-baiknya.

Maka dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan yang diberikan kepada responden mengenai *personality* (X_1), nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan (X1.1.1) dengan nilai mean sebesar 3,67 yang menyatakan bahwa responden dapat dengan mudah berinteraksi dan bergaul dengan orang lain maupun dengan pihak lembaga. Hal ini mengidentifikasikan bahwa dengan mudah berinteraksi dan bergaul dengan orang lain akan lebih mudah dalam mengetahui sifat dan watak seseorang tersebut, karena sifat dan watak seseorang dapat dijadikan suatu ukuran tentang kemauan nasabah untuk membayar angsuran pembiayaan. Jadi semakin baik karakter seseorang maka

semakin baik pula dalam pengembalian pembayaran yang diperoleh, begitu pula sebaliknya.

2. Variabel *Purpose* (X_2)

Berikut ini adalah hasil jawaban responden untuk variabel *purpose* pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar:

Tabel 4.15
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel *Purpose* (X_2)
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

No	Item	Jawaban Responden					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	X2.1.1	21	35	11	7	1	75	3,91
		28%	46,7%	14,7%	9,3%	1,3%	100%	
2	X2.1.2	17	38	6	12	2	75	3,75
		22,7%	50,7%	8%	16%	2,7%	100%	
3	X2.2.1	21	36	9	9	0	75	3,92
		28%	48%	12%	12%	0%	100%	
4	X2.2.2	21	27	9	16	2	75	3,65
		28%	36%	12%	21,3%	2,7%	100%	
5	X2.2.3	20	32	8	14	1	75	3,75
		26,7%	42,7%	10,7%	18,7%	1,3%	100%	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, peneliti berhasil mendapatkan data untuk variabel *purpose* pernyataan pertama (X2.1.1) yaitu saya melakukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendapatkan respon sebanyak 21 responden atau 28% yang menyatakan sangat setuju, 35 responden atau 46,7% yang menyatakan setuju, 11 atau 14,7% yang menyatakan netral, 7 responden atau 9,3% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa melakukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Variabel *purpose* pernyataan kedua (X2.1.2) yaitu dengan adanya pembiayaan, saya dapat mencukupi kebutuhan keluarga, mendapatkan respon sebanyak 17 responden atau 22,7% yang menyatakan sangat setuju, 38 responden atau 50,7% yang menyatakan setuju, 6 atau 8% yang menyatakan netral, 12 responden atau 16% yang menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa melakukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Variabel *purpose* pernyataan ketiga (X2.2.1) yaitu saya menggunakan pembiayaan sebagai modal usaha, mendapatkan respon sebanyak 21 responden atau 28% yang menyatakan sangat setuju, 36 responden atau 48% yang menyatakan setuju, 9 atau 12% yang menyatakan netral, 9 responden atau 12% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa menggunakan pembiayaan sebagai modal untuk usaha.

Variabel *purpose* pernyataan keempat (X2.2.2) yaitu dengan adanya pembiayaan, saya dapat mencukupi kebutuhan usaha yang telah saya jalankan, mendapatkan respon sebanyak 21 responden atau 28% yang menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 36% yang menyatakan setuju, 9 atau 12% yang menyatakan netral, 16 responden atau 21,3% yang menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa dengan adanya

suatu pembiayaan, responden dapat mencukupi kebutuhan usaha yang dijalankan.

Variabel *purpose* pernyataan kelima (X2.2.3) yaitu jika pembiayaan yang saya ambil tidak saya gunakan sesuai dengan kesepakatan di awal, maka saya akan kesulitan dalam pengembalian angsuran, mendapatkan respon sebanyak 20 responden atau 26,7% yang menyatakan sangat setuju, 32 responden atau 42,7% yang menyatakan setuju, 8 atau 10,7% yang menyatakan netral, 14 responden atau 18,7% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa jika pembiayaan yang diambil tidak digunakan sesuai dengan kesepakatan di awal, maka akan kesulitan dalam pengembalian angsuran.

Maka dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan yang diberikan pada responden mengenai *purpose* (X_2), nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan (X2.2.1) dengan nilai mean sebesar 3,92 yang menyatakan bahwa responden menggunakan pembiayaan digunakan untuk modal usaha. Hal ini mengidentifikasikan bahwa modal usaha yang diberikan bisa menjadi pegangan untuk menyiapkan atau mengembangkan usaha seperti memperluas ruang, menambah tenaga kerja dan lain-lain. Jadi dengan adanya modal usaha dan pelaksanaan usaha dengan baik serta dengan melakukan pemantauan secara berkala untuk mengetahui bagaimana jalannya usaha tersebut, maka akan semakin baik pula pendapatan yang diperoleh nasabah tersebut sehingga akan memperlancar pembayaran pembiayaan.

Sedangkan hasil jawaban responden untuk variabel *purpose* pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel *Purpose* (X_2)
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

No	Item	Jawaban Responden					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	X2.1.1	15	33	7	18	2	75	3,55
		20%	44%	9,3%	24%	2,7%	100%	
2	X2.1.2	10	36	13	15	1	75	3,52
		13,3%	48%	17,3%	20%	1,3%	100%	
3	X2.2.1	14	39	1	19	2	75	3,59
		18,7%	52%	1,3%	30,7%	2,7%	100%	
4	X2.2.2	14	34	9	17	1	75	3,57
		18,7%	45,3%	12%	22,7%	1,3%	100%	
5	X2.2.3	15	33	5	20	2	75	3,52
		20%	44%	6,7%	26,7%	2,7%	100%	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.16 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, peneliti berhasil mendapatkan data untuk variabel *purpose* pernyataan pertama (X2.1.1) yaitu saya melakukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendapatkan respon sebanyak 15 responden atau 20% yang menyatakan sangat setuju, 33 responden atau 44% yang menyatakan setuju, 7 atau 9,3% yang menyatakan netral, 18 responden atau 24% yang menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa melakukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Variabel *purpose* pernyataan kedua (X2.1.2) yaitu dengan adanya pembiayaan, saya dapat mencukupi kebutuhan keluarga, mendapatkan respon sebanyak 10 responden atau 13,3% yang menyatakan sangat setuju, 36 responden atau 48% yang menyatakan setuju, 13 atau 17,3% yang

menyatakan netral, 15 responden atau 20% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa melakukan pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Variabel *purpose* pernyataan ketiga (X2.2.1) yaitu saya menggunakan pembiayaan sebagai modal usaha, mendapatkan respon sebanyak 14 responden atau 18,7% yang menyatakan sangat setuju, 39 responden atau 52% yang menyatakan setuju, 1 atau 1,3% yang menyatakan netral, 19 responden atau 30,7% yang menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa menggunakan pembiayaan sebagai modal untuk usaha.

Variabel *purpose* pernyataan keempat (X2.2.2) yaitu dengan adanya pembiayaan, saya dapat mencukupi kebutuhan usaha yang telah saya jalankan, mendapatkan respon sebanyak 14 responden atau 18,7% yang menyatakan sangat setuju, 34 responden atau 45,3% menyatakan setuju, 9 atau 12% menyatakan netral, 17 responden atau 22,7% menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa dengan adanya pembiayaan, responden dapat mencukupi kebutuhan usaha yang telah dijalankan.

Variabel *purpose* pernyataan kelima (X2.2.3) yaitu jika pembiayaan yang saya ambil tidak saya gunakan sesuai dengan kesepakatan di awal, maka

saya akan kesulitan dalam pengembalian angsuran, mendapatkan respon sebanyak 15 responden atau 20% yang menyatakan sangat setuju, 33 responden atau 44% yang menyatakan setuju, 5 atau 6,7% yang menyatakan netral, 20 responden atau 26,7% yang menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa jika pembiayaan yang diambil tidak digunakan sesuai dengan kesepakatan di awal, maka akan kesulitan dalam pengembalian angsuran.

Maka dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan yang diberikan pada responden mengenai *purpose* (X_2), nilai *mean* tertinggi yaitu pada item pernyataan (X2.2.1) dengan nilai mean sebesar 3,59 yang menyatakan bahwa responden menggunakan pembiayaan digunakan untuk modal usaha. Hal ini mengidentifikasikan bahwa modal usaha yang diberikan bisa menjadi pegangan untuk menyiapkan atau dapat digunakan untuk mengembangkan usaha tersebut seperti memperluas ruang, menambah tenaga kerja, menambah produk usaha dan lain sebagainya. Jadi dengan adanya pemberian modal usaha dan pelaksanaan usaha dengan baik serta dengan melakukan pemantauan secara berkala terhadap usaha yang dijalankan maka akan meminimalisir resiko dan akan semakin baik pula dalam pengembalian pembiayaan yang telah diperoleh.

3. Variabel *Prospect* (X_3)

Berikut ini adalah hasil jawaban responden untuk variabel *purpose* pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar:

Tabel 4.17
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel *Prospect* (X_3)
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

No	Item	Jawaban Responden					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	X3.1.1	21	33	7	14	0	75	3,81
		28%	44%	9,3%	18,7%	0%	100%	
2	X3.1.2	17	36	9	13	0	75	3,76
		22,7%	48%	12%	17,3%	0%	100%	
3	X3.1.3	20	31	9	14	1	75	3,73
		26,7%	41,3%	12%	18,7%	1,3%	100%	
4	X3.2.1	20	31	9	15	0	75	3,75
		26,7%	41,3%	12%	20%	0%	100%	
5	X3.2.2	16	36	9	12	2	75	3,69
		21,3%	48%	12%	16%	2,7%	100%	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.17 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, peneliti berhasil mendapatkan data untuk variabel *prospect* pernyataan pertama (X3.1.1) yaitu saya mampu menjalankan tugas yang membutuhkan energi lebih (lembur), mendapatkan respon sebanyak 21 responden atau 28% yang menyatakan sangat setuju, 33 responden atau 44% yang menyatakan setuju, 7 atau 9,3% yang menyatakan netral, 14 responden atau 18,7% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa mampu menjalankan tugas yang membutuhkan energi lebih (lembur).

Variabel *prospect* pernyataan kedua (X3.1.2) yaitu saya mampu menjalankan pekerjaan yang menuntut kerja otot dalam menyelesaikannya, mendapatkan respon sebanyak 17 responden atau 22,7% yang menyatakan sangat setuju, 36 responden atau 48% yang menyatakan setuju, 9 atau 12%

yang menyatakan netral, 13 responden atau 17,3% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa mampu menjalankan pekerjaan yang menuntut kerja otot dalam menyelesaikannya.

Variabel *prospect* pernyataan ketiga (X3.1.3) yaitu saya mampu mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku dan keuangan, mendapatkan respon sebanyak 20 responden atau 26,7% yang menyatakan sangat setuju, 31 responden atau 41,3% yang menyatakan setuju, 9 atau 12% yang menyatakan netral, 14 responden atau 18,7% menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa mampu mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku dan keuangan.

Variabel *prospect* pernyataan keempat (X3.2.1) yaitu saya mampu menelaah kritik dan saran yang berkaitan dengan usaha yang telah saya jalankan, mendapatkan respon sebanyak 20 responden atau 26,7% yang menyatakan sangat setuju, 31 responden atau 41,3% yang menyatakan setuju, 9 atau 12% yang menyatakan netral, 15 responden atau 20% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa mampu menelaah kritik dan saran yang berkaitan dengan usaha yang telah dijalankan.

Variabel *prospect* pernyataan kelima (X3.2.2) yaitu dengan pembiayaan yang diberikan saya mampu bersaing dan lebih unggul dari usaha orang lain, mendapatkan respon sebanyak 16 responden atau 21,3% yang menyatakan sangat setuju, 36 responden atau 48% yang menyatakan setuju,

9 atau 12% yang menyatakan netral, 12 responden atau 16% menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa dengan pembiayaan yang diberikan mampu bersaing dan lebih unggul dari usaha orang lain.

Maka dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan yang diberikan pada responden mengenai *prospect* (X_3), nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan (X3.1.1) yang menyatakan bahwa responden mampu menjalankan tugas yang membutuhkan energi lebih. Hal ini mengidentifikasikan bahwa responden mampu bekerja maksimal dengan menambahkan waktu dalam menjalankan usaha tersebut. Jadi semakin baik usaha yang dijalankan maka akan semakin baik pula dalam pengembalian pembiayaan yang diberikan.

Sedangkan hasil jawaban responden untuk variabel *prospect* pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.18
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel *Prospect* (X_3)
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

No	Item	Jawaban Responden					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	X3.1.1	15	34	6	19	1	75	3,57
		20%	45,3%	8%	25,3%	1,3%	100%	
2	X3.1.2	10	36	6	22	1	75	3,43
		13,3%	48%	8%	29,3%	1,3%	100%	
3	X3.1.3	15	35	9	16	0	75	3,65
		20%	46,7%	12%	21,3%	0%	100%	
4	X3.2.1	13	36	6	17	3	75	3,52
		17,3%	48%	8%	22,7%	4%	100%	
5	X3.2.2	15	31	7	18	4	75	3,47
		20%	41,3%	9,3%	24%	5,3%	100%	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.18 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, peneliti berhasil mendapatkan data untuk variabel *prospect* pernyataan

pertama (X3.1.1) yaitu saya mampu menjalankan tugas yang membutuhkan energi lebih (lembur), mendapatkan respon sebanyak 15 responden atau 20% yang menyatakan sangat setuju, 34 responden atau 45,3% yang menyatakan setuju, 6 atau 8% yang menyatakan netral, 19 responden atau 25,3% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa mampu menjalankan tugas yang membutuhkan energi lebih (lembur).

Variabel *prospect* pernyataan kedua (X3.1.2) yaitu saya mampu menjalankan pekerjaan yang menuntut kerja otot dalam menyelesaikannya, mendapatkan respon sebanyak 10 responden atau 13,3% yang menyatakan sangat setuju, 36 responden atau 48% yang menyatakan setuju, 6 atau 8% yang menyatakan netral, 22 responden atau 29,3% yang menyatakan tidak setuju setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa mampu menjalankan pekerjaan yang menuntut kerja otot dalam menyelesaikannya.

Variabel *prospect* pernyataan ketiga (X3.1.3) yaitu saya mampu mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku dan keuangan, mendapatkan respon sebanyak 15 responden atau 20% yang menyatakan sangat setuju, 35 responden atau 46,7% yang menyatakan setuju, 9 atau 12% yang menyatakan netral, 16 responden atau 21,3% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa mampu mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku dan keuangan.

Variabel *prospect* pernyataan keempat (X3.2.1) yaitu saya mampu menelaah kritik dan saran yang berkaitan dengan usaha yang telah saya jalankan, mendapatkan respon sebanyak 13 responden atau 36% yang menyatakan sangat setuju, 36 responden atau 48% yang menyatakan setuju, 6 atau 8% yang menyatakan netral, 17 responden atau 22,7% yang menyatakan tidak setuju dan 3 responden atau 4% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa mereka mampu menelaah kritik dan saran yang berkaitan dengan usaha yang telah dijalankan.

Variabel *prospect* pernyataan kelima (X3.2.2) yaitu dengan pembiayaan yang diberikan saya mampu bersaing dan lebih unggul dari usaha orang lain, mendapatkan respon sebanyak 15 responden atau 20% yang menyatakan sangat setuju, 31 responden atau 41,3% yang menyatakan setuju, 7 atau 9,3% yang menyatakan netral, 18 responden atau 24% yang menyatakan tidak setuju dan 4 responden atau 5,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa dengan pembiayaan yang diberikan mampu bersaing dan lebih unggul dari usaha orang lain.

Maka dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan yang diberikan pada responden mengenai *prospect* (X_3), nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan (X3.1.3) dengan nilai mean sebesar 3,65 yang menyatakan bahwa responden mampu mengelola faktor-faktor produksi seperti tenaga kerja, sumber bahan baku dan keuangan. Jadi dengan pengelolaan dengan baik dan

benar maka akan lebih banyak dalam menghasilkan barang dan jasa, meningkatkan jumlah keuntungan, memperluas lapangan pekerjaan, menjaga kelangsungan usaha sehingga akan lebih baik pula dalam pengembalian pembiayaan.

4. Variabel *Payment* (X_4)

Berikut ini adalah hasil jawaban responden untuk variabel *payment* pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar:

Tabel 4.19
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel *Payment* (X_4)
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

No	Item	Jawaban Responden					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	X4.1.1	24	35	8	8	0	75	4,00
		31,6%	46,1%	10,7%	10,7%	0%	100%	
2	X4.2.1	23	30	16	6	0	75	3,93
		30,3%	39,5%	21,1%	7,9%	0%	100%	
3	X4.3.1	16	33	11	14	1	75	3,65
		21,1%	43,4%	14,5%	18,4%	1,3%	100%	
4	X4.4.1	19	21	13	20	2	75	3,47
		25,3%	28%	17,3%	26,7%	2,7%	100%	
5	X4.5.1	16	20	8	26	5	75	3,21
		21,3%	26,7%	10,7%	34,7%	6,7%	100%	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.19 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, peneliti berhasil mendapatkan data untuk variabel *payment* pernyataan pertama (X4.1.1) yaitu saya dapat mengembalikan angsuran pembiayaan mikro dengan tepat waktu, mendapat respon sebanyak 24 atau 31,6% yang menyatakan sangat setuju, 35 atau 46,1% yang menyatakan setuju, 8 atau 10,7% yang menyatakan netral dan 8 atau 10,7% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa dapat mengembalikan angsuran pembiayaan mikro dengan tepat waktu.

Variabel *payment* pernyataan kedua (X4.2.1) yaitu saya pernah melakukan tunggakan, namun saya tidak pernah melanggar kontrak perjanjian, mendapatkan respon sebanyak 23 responden atau 30,3% yang menyatakan sangat setuju, 30 responden atau 39,5% yang menyatakan setuju, 16 atau 21,1% yang menyatakan netral, 6 responden atau 7,9% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa pernah melakukan tunggakan, namun tidak pernah melanggar kontrak perjanjian.

Variabel *payment* pernyataan ketiga (X4.3.1) yaitu saya pernah melakukan penundaan selama tiga bulan dari waktu yang ditentukan, mendapatkan respon sebanyak 16 responden atau 21,1% yang menyatakan sangat setuju, 33 responden atau 43,4% yang menyatakan setuju, 11 atau 14,5% yang menyatakan netral, 14 responden atau 18,4% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa pernah melakukan penundaan selama tiga bulan dari waktu yang ditentukan.

Variabel *payment* pernyataan keempat (X4.4.1) yaitu saya pernah melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan, mendapatkan respon sebanyak 19 responden atau 25,3% yang menyatakan sangat setuju, 21 responden atau 28% yang menyatakan setuju, 13 atau 17,3% yang menyatakan netral, 20 responden atau 26,7% yang menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% yang menyatakan sangat tidak setuju.

Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa pernah melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan.

Variabel *payment* pernyataan kelima (X4.5.1) yaitu saya tidak pernah melakukan pinjaman baru untuk menutup pinjaman karena kondisi usaha mengalami kerugian, mendapatkan respon sebanyak 16 responden atau 21,3% yang menyatakan sangat setuju, 20 responden atau 26,3% yang menyatakan setuju, 8 atau 10,5% yang menyatakan netral, 26 responden atau 34,2% yang menyatakan tidak setuju dan 5 responden atau 6,6% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab tidak setuju bahwa tidak pernah melakukan pinjaman baru untuk menutup pinjaman karena kondisi usaha mengalami kerugian.

Maka dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan yang diberikan pada responden mengenai *payment* (X_4), nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan (X4.1.1) dengan nilai mean sebesar 4,00 yang menyatakan bahwa responden dapat mengembalikan angsuran pembiayaan mikro dengan tepat waktu. Jadi mayoritas responden pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar mengembalikan angsuran pembiayaan mikro dengan tepat waktu. Hal ini dapat dilihat dari cara nasabah mengembalikan pembiayaan seperti, ketetapan pembayaran pokok dan margin, ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan nasabah, kelengkapan dokumentasi pembiayaan, kepatuhan terhadap perjanjian pembiayaan, kesesuaian penggunaan data, kewajaran sumber pembayaran kewajiban.

Sedangkan hasil jawaban responden untuk variabel *payment* pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.20
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Payment (X_4)
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

No	Item	Jawaban Responden					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	X4.1.1	30	25	8	11	1	75	3,96
		40%	33,3%	10,7%	14,7%	1,3%	100%	
2	X4.2.1	27	33	6	8	1	75	4,03
		36%	44%	8%	10,7%	1,3%	100%	
3	X4.3.1	17	40	5	12	1	75	3,80
		22,7%	53,3%	6,7%	16%	1,3%	100%	
4	X4.4.1	9	28	19	18	1	75	3,35
		12%	37,3%	25,3%	24%	1,3%	100%	
5	X4.5.1	14	33	11	16	1	75	3,57
		18,7%	44%	14,7%	21,3%	1,3%	100%	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.20 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, peneliti berhasil mendapatkan data untuk variabel *payment* pernyataan pertama (X4.1.1) yaitu saya dapat mengembalikan angsuran pembiayaan mikro dengan tepat waktu, mendapat respon sebanyak 30 atau 40% yang menyatakan sangat setuju, 25 atau 33,3% yang menyatakan setuju, 8 atau 10,7% yang menyatakan netral dan 11 atau 14,7% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa dapat mengembalikan angsuran pembiayaan mikro dengan tepat waktu.

Variabel *payment* pernyataan kedua (X4.2.1) yaitu saya pernah melakukan tunggakan, namun saya tidak pernah melanggar kontrak perjanjian, mendapatkan respon sebanyak 27 responden atau 36% yang menyatakan sangat setuju, 33 responden atau 44% yang menyatakan setuju,

6 atau 8% yang menyatakan netral, 8 responden atau 10,7% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa pernah melakukan tunggakan, namun tidak pernah melanggar kontrak perjanjian.

Variabel *payment* pernyataan ketiga (X4.3.1) yaitu saya pernah melakukan penundaan selama tiga bulan dari waktu yang ditentukan, mendapatkan respon sebanyak 17 responden atau 22,7% yang menyatakan sangat setuju, 40 responden atau 53,3% yang menyatakan setuju, 5 atau 6,7% yang menyatakan netral, 12 responden atau 16% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa pernah melakukan penundaan selama tiga bulan dari waktu yang ditentukan.

Variabel *payment* pernyataan keempat (X4.4.1) yaitu saya pernah melakukan perpanjangan jangka waktu pembayaran angsuran pembiayaan, mendapatkan respon sebanyak 9 responden atau 12% yang menyatakan sangat setuju, 28 responden atau 37,3% yang menyatakan setuju, 19 atau 25,3% yang menyatakan netral, 18 responden atau 24% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa pernah melakukan penundaan selama tiga bulan dari waktu yang ditentukan.

Variabel *payment* pernyataan kelima (X4.5.1) yaitu jika kondisi keuangan mengalami kerugian maka saya tidak akan melakukan pinjaman baru, mendapatkan respon sebanyak 14 responden atau 18,7% yang

menyatakan sangat setuju, 33 responden atau 44% yang menyatakan setuju, 11 atau 14,7% yang menyatakan netral, 16 responden atau 21,3% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa tidak pernah melakukan pinjaman baru untuk menutup pinjaman karena kondisi usaha mengalami kerugian.

Maka dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan yang diberikan pada responden mengenai *payment* (X_4), nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan (X4.2.1) dengan nilai mean sebesar 4,03 yang menyatakan bahwa responden pernah melakukan tunggakan, namun tidak pernah melanggar kontrak perjanjian. Jadi mayoritas responden pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar pernah melakukan tunggakan namun tidak pernah melanggar kontrak perjanjian.

Hal ini dapat dilihat dari cara nasabah mengembalikan pembiayaan seperti, ketetapan pembayaran pokok dan margin, ketersediaan dan keakuratan informasi keuangan nasabah, kelengkapan dokumentasi pembiayaan, kepatuhan terhadap perjanjian pembiayaan, kesesuaian penggunaan data, kewajaran sumber pembayaran kewajiban.

5. Variabel *Protection* (X_5)

Berikut ini adalah hasil jawaban responden untuk variabel *protection* pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar:

Tabel 4.21
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Protection (X_5)
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

No	Item	Jawaban Responden					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	X5.1.1	22	27	17	9	0	75	3,83
		29,3%	36%	22,7%	12%	0%	100%	
2	X5.2.1	25	23	9	16	2	75	3,71
		33,3%	30,7%	12%	21,3%	2,7%	100%	
3	X5.2.2	22	28	14	11	0	75	3,81
		29,3%	37,3%	18,7%	14,7%	0%	100%	
4	X5.3.1	24	30	8	11	2	75	3,84
		32%	40%	10,7%	14,7%	2,7%	100%	
5	X5.3.2	17	37	8	12	1	75	3,76
		22,7%	49,3%	10,7%	16%	1,3%	100%	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan table 4.21 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, peneliti berhasil mendapatkan data untuk variabel *protection* pernyataan pertama (X5.1.1) yaitu jaminan yang saya gunakan berupa benda berwujud, seperti tanah, kendaraan bermotor, mendapatkan respon sebanyak 22 responden atau 29,3% yang menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 36% yang menyatakan setuju, 17 atau 22,7% yang menyatakan netral, 9 responden atau 12% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa jaminan yang saya gunakan berupa benda berwujud, seperti tanah, kendaraan bermotor.

Variabel *protection* pernyataan kedua (X5.2.1) yaitu jaminan yang saya gunakan merupakan jaminan milik sendiri, mendapatkan respon sebanyak 25 responden atau 33,3% yang menyatakan sangat setuju, 23 responden atau

30,7% yang menyatakan setuju, 9 atau 12% yang menyatakan netral, 16 responden atau 21,3% menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa jaminan yang digunakan merupakan jaminan milik sendiri.

Variabel *protection* pernyataan ketiga (X5.2.2) yaitu apabila saya tidak dapat melunasi angsuran pembiayaan maka jaminan tersebut akan menjadi milik lembaga, mendapatkan respon sebanyak 22 responden atau 29,3% yang menyatakan sangat setuju, 28 responden atau 37,3% yang menyatakan setuju, 14 atau 18,7% yang menyatakan netral, 11 responden atau 14,7% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa apabila tidak dapat melunasi angsuran pembiayaan maka jaminan tersebut akan menjadi milik lembaga.

Variabel *payment* pernyataan keempat (X5.3.1) yaitu jaminan yang saya gunakan memiliki nilai lebih tinggi daripada jumlah pembiayaan yang diberikan, mendapatkan respon sebanyak 24 responden atau 32% yang menyatakan sangat setuju, 30 responden atau 40% yang menyatakan setuju, 8 atau 10,7% menyatakan netral, 11 responden atau 14,7% menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa jaminan yang saya gunakan memiliki nilai lebih tinggi daripada jumlah pembiayaan yang diberikan.

Variabel *payment* pernyataan kelima (X5.3.2) yaitu apabila nilai jaminan lebih rendah, maka saya tidak memperoleh pembiayaan, mendapatkan respon sebanyak 17 responden atau 22,7% yang menyatakan

sangat setuju, 37 responden atau 49,3% yang menyatakan setuju, 8 atau 10,7% yang menyatakan netral, 12 responden atau 16% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa apabila nilai jaminan lebih rendah, maka tidak memperoleh pembiayaan.

Maka dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan yang diberikan pada responden mengenai *protection* (X_5), nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan (X5.3.1) dengan nilai mean sebesar 3,84 yang menyatakan bahwa nilai jaminan yang digunakan memiliki nilai lebih tinggi daripada jumlah pembiayaan yang diberikan. Jadi nilai jaminan responden akan mempengaruhi nilai nominal yang akan didapat.

Sedangkan hasil jawaban responden untuk variabel *protection* pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.22
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel *Protection* (X_5)
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

No	Item	Jawaban Responden					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	X5.1.1	18	39	6	10	2	75	3,81
		24%	52%	8%	13,3%	2,7%	100%	
2	X5.2.1	14	39	9	13	0	75	3,72
		18,7%	52%	12%	17,3%	0%	100%	
3	X5.2.2	9	37	7	20	2	75	3,41
		12%	49,3%	9,3%	26,7%	2,7%	100%	
4	X5.3.1	20	39	4	11	1	75	3,88
		26,7%	52%	5,3%	14,7%	1,3%	100%	
5	X5.3.2	13	38	11	12	1	75	3,67
		17,3%	50,7%	14,7%	16%	1,3%	100%	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.22 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, peneliti berhasil mendapatkan data untuk variabel *protection* pernyataan

pertama (X5.1.1) yaitu jaminan yang saya gunakan berupa benda berwujud, seperti tanah, kendaraan bermotor, mendapatkan respon sebanyak 18 responden atau 24% menyatakan sangat setuju, 39 responden atau 52% menyatakan setuju, 6 atau 8% menyatakan netral, 10 responden atau 13,3% menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa jaminan yang saya gunakan berupa benda berwujud, seperti tanah, kendaraan bermotor.

Variabel *protection* pernyataan kedua (X5.2.1) yaitu jaminan yang saya gunakan merupakan jaminan milik sendiri, mendapatkan respon sebanyak 14 responden atau 18,7% yang menyatakan sangat setuju, 39 responden atau 52% yang menyatakan setuju, 9 atau 12% yang menyatakan netral, 13 responden atau 17,3% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa jaminan yang digunakan merupakan jaminan milik sendiri.

Variabel *protection* pernyataan ketiga (X5.2.2) yaitu apabila saya tidak dapat melunasi angsuran pembiayaan maka jaminan tersebut akan menjadi milik lembaga, mendapatkan respon sebanyak 9 responden atau 12% yang menyatakan sangat setuju, 37 responden atau 49,3% yang menyatakan setuju, 7 atau 9,3% yang menyatakan netral, 20 responden atau 26,7% yang menyatakan tidak setuju dan 2 responden atau 2,7% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa apabila tidak dapat melunasi angsuran pembiayaan maka jaminan tersebut akan menjadi milik lembaga.

Variabel *protection* pernyataan keempat (X5.3.1) yaitu jaminan yang saya gunakan memiliki nilai lebih tinggi daripada jumlah pembiayaan yang diberikan, mendapatkan respon sebanyak 20 responden atau 26,7% yang menyatakan sangat setuju, 39 responden atau 52% yang menyatakan setuju, 4 atau 5,3% menyatakan netral, 11 responden atau 14,7% menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa jaminan yang saya gunakan memiliki nilai lebih tinggi daripada jumlah pembiayaan yang diberikan.

Variabel *protection* pernyataan kelima (X5.3.2) yaitu apabila nilai jaminan lebih rendah, maka saya tidak memperoleh pembiayaan, mendapatkan respon sebanyak 13 responden atau 17,3% yang menyatakan sangat setuju, 38 responden atau 50,7% yang menyatakan setuju, 11 atau 14,7% yang menyatakan netral, 12 responden atau 16% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% yang menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa apabila nilai jaminan lebih rendah, maka tidak memperoleh pembiayaan.

Maka dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan yang diberikan pada responden mengenai *protection* (X_5), nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan (X5.3.1) dengan nilai mean sebesar 3,88 yang menyatakan bahwa nilai jaminan yang digunakan memiliki nilai lebih tinggi daripada jumlah pembiayaan yang diberikan. Jadi nilai jaminan responden akan mempengaruhi nilai nominal yang akan didapat.

6. Variabel Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)

Berikut ini adalah hasil jawaban responden untuk variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pada Kopontren Al-Barkah:

Tabel 4.23
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y) Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

No	Item	Jawaban Responden					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	Y1.1.1	44	27	3	1	0	75	4,52
		58,7%	36%	4%	1,3%	0%	100%	
2	Y1.2.1	42	27	5	1	0	75	4,47
		56%	36%	6,7%	1,3%	0%	100%	
3	Y1.3.1	40	25	7	2	1	75	4,35
		53,3%	33,3%	9,3%	2,7%	1,3%	100%	
4	Y1.4.1	40	23	4	8	0	75	4,27
		53,3%	30,7%	5,3%	10,7%	0%	100%	
5	Y1.5.1	30	32	7	5	1	75	4,13
		40%	42,7%	9,3%	6,7%	1,3%	100%	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.23 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, peneliti berhasil mendapatkan data untuk variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pernyataan pertama (Y1.1.1) yaitu ketepatan waktu angsuran memperlancar pengembalian pembiayaan, mendapatkan respon sebanyak 44 responden atau 58,7% yang menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 36% yang menyatakan setuju, 3 atau 4% yang menyatakan netral, 1 responden atau 1,3% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa ketepatan waktu angsuran memperlancar pengembalian pembiayaan.

Variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pernyataan kedua (Y1.2.1) yaitu dalam setiap bulan, target penjualan selalu tercapai,

mendapatkan respon sebanyak 42 responden atau 56% yang menyatakan sangat setuju, 27 responden atau 36% yang menyatakan setuju, 5 atau 6,7% yang menyatakan netral, 1 responden atau 1,3% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa dalam setiap bulan, target penjualan selalu tercapai.

Variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pernyataan ketiga (Y1.3.1) yaitu pada proses produksi tidak memenuhi hambatan, mendapatkan respon sebanyak 40 responden atau 53,3% yang menyatakan sangat setuju, 25 responden atau 33,3% yang menyatakan setuju, 7 atau 9,3% menyatakan netral, 2 responden atau 2,7% menyatakan tidak setuju dan 1 resoinden atau 1,3% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa pada proses produksi tidak memenuhi hambatan.

Variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pernyataan keempat (Y1.4.1) yaitu selama ini karyawan bekerja selalu mencapai hasil yang maksimal, mendapatkan respon sebanyak 40 responden atau 53,3% yang menyatakan sangat setuju, 23 responden atau 30,7% yang menyatakan setuju, 4 atau 5,3% yang menyatakan netral, 8 responden atau 10,7% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa selama ini karyawan bekerja selalu mencapai hasil yang maksimal.

Variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pernyataan kelima (Y1.5.1) yaitu sampai saat ini, sistem informasi dan komunikasi yang ada berjalan dengan lancar, mendapatkan respon sebanyak 30 responden atau 40% yang menyatakan sangat setuju, 32 responden atau 42,7% yang

menyatakan setuju, 7 atau 9,3% yang menyatakan netral, 5 responden atau 6,7% menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa sampai saat ini, sistem informasi dan komunikasi yang ada berjalan dengan lancar.

Maka dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan yang diberikan pada responden mengenai kelancaran pembayaran pembiayaan mikro (Y), nilai *mean* tertinggi yaitu pada item pernyataan (Y1.1.1) dengan nilai mean sebesar 4,52 yang menyatakan bahwa menurut responden ketepatan waktu angsuran dapat memperlancar pengembalian pembiayaan. Karena dengan analisa pembiayaan yang tepat seperti *personality, purpose, prospect, payment* dan *protection* maka akan meningkatkan kelancaran nasabah dalam membayar angsuran pembiayaannya.

Sedangkan hasil jawaban responden untuk variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pada KSPPS BMT PETA yaitu:

Tabel 4.24
Distribusi Jawaban Responden untuk Variabel
Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

No	Item	Jawaban Responden					Total	Mean
		SS	S	N	TS	STS		
1	Y1.1.1	35	33	2	4	1	75	4,29
		46,7%	44%	2,7%	5,3%	1,3%	100%	
2	Y1.2.1	31	36	4	4	0	75	4,25
		41,3%	48%	5,3%	5,3%	0%	100%	
3	Y1.3.1	31	30	5	8	1	75	4,09
		41,3%	40%	6,7%	10,7%	1,3%	100%	
4	Y1.4.1	29	34	4	7	1	75	4,11
		38,7%	45,3%	5,3%	9,3%	1,3%	100%	
5	Y1.5.1	31	34	3	7	0	75	4,19
		41,3%	45,3%	4%	9,3%	0%	100%	

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.24 dapat diketahui bahwa dari 75 responden, peneliti berhasil mendapatkan data untuk variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pernyataan pertama (Y1.1.1) mendapatkan respon sebanyak 35 responden atau 46,7% yang menyatakan sangat setuju, 33 responden atau 44% yang menyatakan setuju, 2 atau 2,7% yang menyatakan netral, 4 responden atau 5,3% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa ketepatan waktu angsuran memperlancar pengembalian pembiayaan.

Variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pernyataan kedua (Y1.2.1) yaitu dalam setiap bulan, target penjualan selalu tercapai, mendapatkan respon sebanyak 31 responden atau 41,3% yang menyatakan sangat setuju, 36 responden atau 48% yang menyatakan setuju, 4 atau 5,3% yang menyatakan netral, 4 responden atau 5,3% yang menyatakan tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa dalam setiap bulan, target penjualan selalu tercapai.

Variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pernyataan ketiga (Y1.3.1) yaitu pada proses produksi tidak memenuhi hambatan, mendapatkan respon sebanyak 31 responden atau 41,3% yang menyatakan sangat setuju, 30 responden atau 40% yang menyatakan setuju, 5 atau 6,7% menyatakan netral, 8 responden atau 10,7% menyatakan tidak setuju dan 1 resoinden atau 1,3% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa pada proses produksi tidak memenuhi hambatan.

Variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pernyataan keempat (Y1.4.1) yaitu selama ini karyawan bekerja selalu mencapai hasil yang maksimal, mendapatkan respon sebanyak 29 responden atau 38,7% yang menyatakan sangat setuju, 34 responden atau 45,3% yang menyatakan setuju, 4 atau 5,3% yang menyatakan netral, 7 responden atau 9,3% yang menyatakan tidak setuju dan 1 responden atau 1,3% menyatakan sangat tidak setuju. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa selama ini karyawan bekerja selalu mencapai hasil yang maksimal.

Variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro pernyataan kelima (Y1.5.1) yaitu sampai saat ini, sistem informasi dan komunikasi yang ada berjalan dengan lancar, mendapatkan respon sebanyak 31 responden atau 41,3% yang menyatakan sangat setuju, 34 responden atau 45,3% yang menyatakan setuju, 3 atau 4% yang menyatakan netral, 7 responden atau 9,3% yang menyatakan tidak. Artinya mayoritas responden menjawab setuju bahwa sampai saat ini, sistem informasi dan komunikasi yang ada berjalan dengan lancar.

Maka dapat diketahui bahwa dari lima pernyataan yang diberikan pada responden mengenai kelancaran pembayaran pembiayaan mikro (Y), nilai mean tertinggi yaitu pada item pernyataan (Y1.1.1) dengan nilai mean sebesar 4,29 yang menyatakan bahwa menurut responden ketepatan waktu angsuran dapat memperlancar pengembalian pembiayaan. Karena dengan analisa pembiayaan yang tepat seperti *personality, purpose, prospect, payment dan*

protection maka akan meningkatkan kelancaran nasabah dalam membayar angsuran pembiayaannya**.**

D. Pengujian Data

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari *personality, purpose, prospect, payment* dan *protection* sebagai variabel *independen* dan kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebagai variabel *dependen*. Data variabel-variabel tersebut diperoleh dari hasil kuesioner yang telah disebar sebanyak 75 responden. Berikut ini adalah hasil analisa terhadap jawaban responden.

1. Uji Instrumen Data

a. Uji Validitas

Untuk menguji kevalidan suatu data maka dilakukan uji validitas terhadap butir-butir kuesioner. Tinggi rendahnya validitas suatu angket atau kuesioner dihitung dengan menggunakan metode *Pearson's Product Moment Correlation.* Kriteria yang dilakukan pada uji validitas yaitu:

1) Jika r-hitung < r-tabel maka data dinyatakan tidak valid.
2) Jika r-hitung > r-tabel maka data dinyatakan valid.

Hasil r-hitung kemudian dibandingkan dengan r-tabel dimana df = n – 2 dengan signifikan 5%. Jika r-tabel < maka valid.[1] Jumlah responden dalam penelitian ini adalah 75. Dari jumlah responden tersebut maka (df = 75 – 2 = 73) dan didapatkan nilai r-tabel dengan taraf signifikan 5% yaitu

[1] V. Wiratna Sujarweni, *SPSS untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Pres), hlm. 192

sebesar 0,227. Jadi butir-butir kuesioner dikatakan valid apabila nilai r-hitung pada *Correct Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,227. Berdasarkan analisis yang dilakukan, maka hasil pengujian validitas yaitu:

1) *Personality*

Tabel 4.25
Hasil Uji Validitas Variabel *Personality* (X_1)
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table (N=73) Signifikansi 5%	Status
Personality	X1.1.1	0,484	0,227	Valid
	X1.2.1	0,532	0,227	Valid
	X1.2.2	0,411	0,227	Valid
	X1.3.1	0,429	0,227	Valid
	X1.3.2	0,450	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.25 uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Personality* (X_1) adalah valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,227. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument telah memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 4.26
Hasil Uji Validitas Variabel *Personality* (X_1)
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table (N=73) Signifikansi 5%	Status
Personality	X1.1.1	0,545	0,227	Valid
	X1.2.1	0,347	0,227	Valid
	X1.2.2	0,498	0,227	Valid
	X1.3.1	0,497	0,227	Valid
	X1.3.2	0,567	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.26 uji validitas di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Personality* (X_1) adalah valid karena nilai *Corrected*

Item-Total Correlation lebih besar dari 0,227. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

2) *Purpose*

Tabel 4.27
Hasil Uji Validitas Variabel *Purpose* (X_2)
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

Variabel	Item	Corrected Item-TotalCorrelation	R Table (N=73) Signifikansi 5%	Status
Purpose	X2.1.1	0,396	0,227	Valid
	X2.1.2	0,453	0,227	Valid
	X2.2.1	0,534	0,227	Valid
	X2.2.2	0,448	0,227	Valid
	X2.2.3	0,488	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.27 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Purpose* (X_2) adalah valid karena *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,227. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 4.28
Hasil Uji Validitas Variabel *Purpose* (X_2)
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table (N=73) Signifikansi 5%	Status
Purpose	X2.1.1	0,450	0,227	Valid
	X2.1.2	0,516	0,227	Valid
	X2.2.1	0,382	0,227	Valid
	X2.2.2	0,538	0,227	Valid
	X2.2.3	0,435	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.28 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Purpose* (X_2) adalah valid karena *Corrected Item-Total Correlation*

lebih besar dari pada 0,227. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

3) *Prospect*

Tabel 4.29
Hasil Uji Validitas Variabel *Prospect* (X_3)
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table (N=73) Signifikansi 5%	Status
Prospect	X3.1.1	0,534	0,227	Valid
	X3.1.2	0,400	0,227	Valid
	X3.1.3	0,621	0,227	Valid
	X3.2.1	0,426	0,227	Valid
	X3.2.2	0,366	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.29 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Prospect* (X_3) adalah valid karena *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari pada 0,227. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 4.30
Hasil Uji Validitas Variabel *Prospect* (X_3)
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table (N=73) Signifikansi 5%	Status
Prospect	X3.1.1	0,573	0,227	Valid
	X3.1.2	0,458	0,227	Valid
	X3.1.3	0,592	0,227	Valid
	X3.2.1	0,428	0,227	Valid
	X3.2.2	0,470	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.30 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Prospect* (X_3) adalah valid karena *Corrected Item-Total Correlation*

lebih besar dari pada 0,227. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

4) *Payment*

Tabel 4.31
Hasil Uji Validitas Variabel *Payment* (X_4)
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table (N=73) Signifikansi 5%	Status
Payment	X4.1.1	0,413	0,227	Valid
	X4.2.1	0,425	0,227	Valid
	X4.3.1	0,531	0,227	Valid
	X4.4.1	0,514	0,227	Valid
	X4.5.1	0,462	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.31 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Payment* (X_4) adalah valid karena *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari pada 0,227. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 4.32
Hasil Uji Validitas Variabel *Payment* (X_4)
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table (N=73) Signifikansi 5%	Status
Payment	X4.1.1	0,425	0,227	Valid
	X4.2.1	0,560	0,227	Valid
	X4.3.1	0,576	0,227	Valid
	X4.4.1	0,372	0,227	Valid
	X4.5.1	0,375	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.32 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Payment* (X_4) adalah valid karena *Corrected Item-Total Correlation*

lebih besar dari pada 0,227. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

5) *Protection*

Tabel 4.33
Hasil Uji Validitas Variabel *Protection* (X_5)
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table (N=73) Signifikansi 5%	Status
Protection	X5.1.1	0,401	0,227	Valid
	X5.2.1	0,527	0,227	Valid
	X5.2.2	0,561	0,227	Valid
	X5.3.1	0,455	0,227	Valid
	X5.3.2	0,393	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.34 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Protection* (X_4) adalah valid karena *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari pada 0,227. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 4.34
Hasil Uji Validitas Variabel Protection (X_5)
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table (N=73) Signifikansi 5%	Status
Protection	X5.1.1	0,613	0,227	Valid
	X5.2.1	0,590	0,227	Valid
	X5.2.2	0,445	0,227	Valid
	X5.3.1	0,579	0,227	Valid
	X5.3.2	0,245	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.34 di atas, dapat diketahui bahwa variabel *Protection* (X_4) adalah valid karena *Corrected Item-Total Correlation*

lebih besar dari pada 0,227. Dalam penelitian ini berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

6) Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro

Tabel 4.35
Hasil Uji Validitas Variabel Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y) Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table (N=73) Signifikansi 5%	Status
Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro	Y1.1.1	0,452	0,227	Valid
	Y1.2.1	0,509	0,227	Valid
	Y1.3.1	0,503	0,227	Valid
	Y1.4.1	0,495	0,227	Valid
	Y1.5.1	0,447	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.35 di atas, dapat diketahui bahwa variabel Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y) adalah valid karena *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari 0,227. Berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

Tabel 4.36
Hasil Uji Validitas Variabel Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y) KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Variabel	Item	Corrected Item-Total Correlation	R Table (N=73) Signifikansi 5%	Status
Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro	Y1.1.1	0,526	0,227	Valid
	Y1.2.1	0,581	0,227	Valid
	Y1.3.1	0,704	0,227	Valid
	Y1.4.1	0,666	0,227	Valid
	Y1.5.1	0,643	0,227	Valid

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.36 di atas, dapat diketahui bahwa variabel Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y) adalah valid karena

Corrected Item-Total Correlation lebih besar dari pada 0,227. Berarti semua item dalam instrument memenuhi persyaratan validitas secara statistik serta dapat mengukur dengan tepat.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrument adalah hasil pengukuran yang dapat dipercaya. Reliabilitas instrument diperlukan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan pengukuran. Interprestasi dari nilai *cronbach's alpha* untuk mengetahui reliabel yaitu sebagai berikut:

1) Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2) Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3) Nilai *Alpha Cronbach* 0,42 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4) Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s.d 0,80 berarti reliabel
5) Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s.d 1,00 berarti sangat reliabel.[2]

Tabel 4.37
Hasil Uji Reliabilitas Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Personality (X_1)	0,702	Reliabel
Purpose (X_2)	0,705	Reliabel
Prospect (X_3)	0,710	Reliabel
Payment (X_4)	0,707	Reliabel
Protection (X_5)	0,709	Reliabel
Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)	0,714	Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas bahwa didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,702 untuk variabel *personality* (X1),

[2] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16,0* (Jakarta: PT Prestasi Pustaka, 2009), Hlm. 97—80

Cronbach's Alpha sebesar 0,705 untuk variabel *purpose* (X2), *Cronbach's Alpha* sebesar 0,710 untuk variabel *prospect* (X3), *Cronbach's Alpha* sebesar 0,707 untuk variabel *payment* (X4), *Cronbach's Alpha* sebesar 0,709 untuk variabel *protection* (X5), *Cronbach's Alpha* sebesar 0,714 untuk variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro (Y). Dapat diketahui masing-masing variabel nilai *Cronbach's Alpha* pada Kopontren Al-Barkah lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan Y adalah reliabel.

Sedangkan pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar, pengujian reliabilitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.38
Hasil Uji Reliabilitas KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Personality (X_1)	0,730	Reliabel
Purpose (X_2)	0,705	Reliabel
Prospect (X_3)	0,739	Reliabel
Payment (X_4)	0,702	Reliabel
Protection (X_5)	0,728	Reliabel
Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)	0,826	Sangat Reliabel

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan hasil uji reliabilitas diatas bahwa didapat nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,730 untuk variabel *personality* (X1), *Cronbach's Alpha* sebesar 0,705 untuk variabel *purpose* (X2), *Cronbach's Alpha* sebesar 0,739 untuk variabel *prospect* (X3), *Cronbach's Alpha* sebesar 0,702 untuk variabel *payment* (X4), *Cronbach's Alpha* sebesar 0,728 untuk variabel *protection* (X5), *Cronbach's Alpha* sebesar 0,826 untuk variabel kelancaran pembayaran pembiayaan mikro (Y). Dapat

diketahui masing-masing variabel nilai *Cronbach's Alpha* pada KSPPS BMT PETA lebih dari 0,60 ($\alpha > 0,60$), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua variabel X1, X2, X3, X4, X5 dan Y adalah reliabel.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau *residual* mempunyai distribusi normal.[3] Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dipadukan dengan kurva *Normal P-P Plot*, maka untuk mengetahui data menyajikan tabel berikut:

Tabel 4.39
Hasil Uji Normalitas Data
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

[3] Diah Nurmala Arum Janie, *Statistik Deskriptif dan Regresi Linear Berganda dengan SPSS*, (Semarang: Semarang University Press, 2012), hlm. 35

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.97428442
Most Extreme Differences	Absolute	.071
	Positive	.071
	Negative	-.040
Kolmogorov-Smirnov Z		.615
Asymp. Sig. (2-tailed)		.844

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.39 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig* (*2-tailed*). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan α = 5%) untuk mengambil keputusan dengan pedoman:

a. Nilai sig. atau signifikansi < 0,05. Distribusi data tidak normal

b. Nilai sig. atau signifikansi > 0,05 distribusi data normal.

Dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh *asymp. Sig* (*2-tailed*) sebesar 0,844 atau *asymp.sig* (*2-tailed*) > 0,05. Sehingga hasil keputusan menyatakan bahwa distribusi data adalah normal.

Sedangkan hasil pengujian normalitas pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.40
Hasil Uji Normalitas Data
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		75
Normal Parameters[a]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.09931333
Most Extreme Differences	Absolute	.082
	Positive	.082
	Negative	-.080
Kolmogorov-Smirnov Z		.713
Asymp. Sig. (2-tailed)		.690

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel 4.40 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* diperoleh angka *Asymp. Sig* (*2-tailed*). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (menggunakan taraf signifikan α = 5%) untuk mengambil keputusan dengan pedoman:

a. Nilai sig. atau signifikansi < 0,05. Distribusi data tidak normal

b. Nilai sig. atau signifikansi > 0,05 distribusi data normal.

Dari uji normalitas dengan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov* diperoleh *asymp. Sig* (*2-tailed*) sebesar 0,690 atau *asymp.sig* (*2-tailed*) > 0,05. Sehingga hasil keputusan menyatakan bahwa distribusi data adalah normal.

Setelah pengujian menggunakan pendekatan *Kolmogorov-Smirnov* diketahui, maka dilakukan pengujian dengan menggunakan pendekatan kurva P-P *Plots.*

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas dengan *P-Plots*

Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

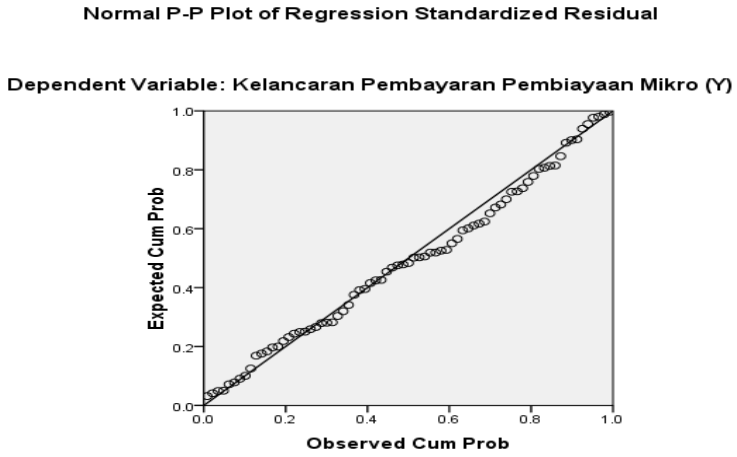

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Dari hasil uji dengan menggunakan kurva P-Plots pada normalitas data dengan Normal P-Plots (Gambar 4.1), menunjukkan bahwa distribusi dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal.

Sedangkan hasil pengujian normalitas dengan menggunakan pendekatan kurva P-P *Plots* pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai berikut:

Gambar 4.2

Hasil Uji Normalitas dengan *P-Plots*

pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

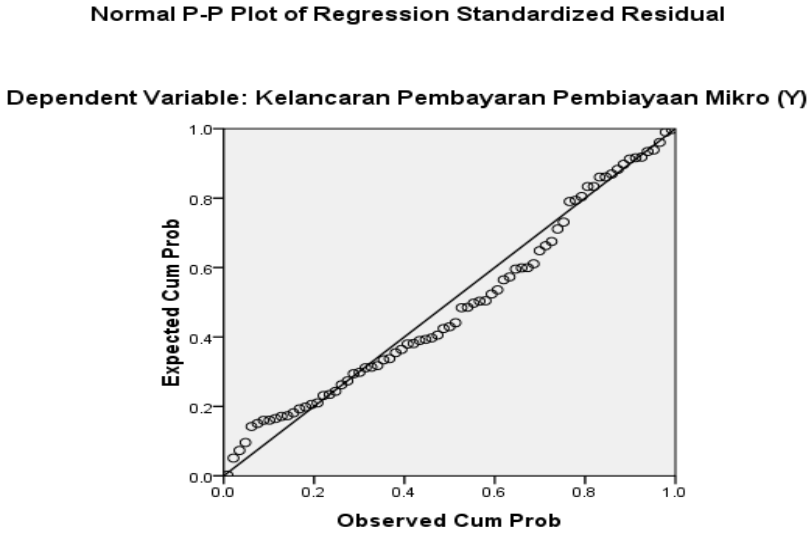

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Dari hasil uji dengan menggunakan kurva P-Plots pada normalitas data dengan Normal P-Plots (Gambar 4.2), menunjukkan bahwa distribusi dengan titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka data pada variabel yang digunakan dinyatakan terdistribusi normal.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas menunjukkan keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna. Cara yang dipakai untuk mendeteksi gejala multikolinieritas adalah dengan melihat VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai t*olerance*-nya. Jika VIF < 10 (kurang dari 10) dan nilai *tolerance* lebih dari 0,1, maka tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah hasil pengujian multikolinieritas pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar:

Tabel 4.41

Hasil Uji Multikolinieritas
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.044	.752		6.706	.000		
	Personality (X1)	.308	.066	.372	4.669	.000	.269	3.712
	Purpose (X2)	.167	.049	.210	3.388	.001	.445	2.248
	Prospect (X3)	.132	.044	.167	3.030	.003	.562	1.780
	Payment (X4)	.145	.047	.189	3.046	.003	.441	2.266
	Protection (X5)	.126	.054	.163	2.327	.023	.348	2.870

a. Dependent Variable: Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Dari hasil uji Multikolinieritas pada tabel 4.41 diatas dapat diketahui:

a. Nilai *Tolerance* variabel *personality* (X_1) yaitu 0,269 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel *personality* (X_1) yaitu 3,712 < 10,00 sehingga dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

b. Nilai *Tolerance* variabel *purpose* (X_2) yaitu 0,445 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel *purpose* (X_2) yaitu 2,248 < 10,00 sehingga dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

c. Nilai *Tolerance* variabel *prospect* (X_3) yaitu 0,562 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel *purpose* (X_3) yaitu 1,780 < 10,00 sehingga dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

d. Nilai *Tolerance* variabel *payment* (X_4) yaitu 0,441 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel *payment* (X_4) yaitu 2,266 < 10,00 sehingga dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

e. Nilai *Tolerance* variabel *protection* (X_5) yaitu 0,348 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel *protection* (X_5) yaitu 2,870 < 10,00 sehingga dapat diartikan tidak terjadi multikolinieritas.

Sedangkan Uji Multikolinieritas pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.42
Hasil Uji Multikolinieritas
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.230	.808		1.523	.132		
	Personality (X1)	.191	.054	.205	3.565	.001	.435	2.299
	Purpose (X2)	.164	.048	.177	3.404	.001	.533	1.877
	Prospect (X3)	.192	.048	.216	4.021	.000	.498	2.009
	Payment (X4)	.213	.053	.214	4.032	.000	.508	1.970
	Protection (X5)	.323	.062	.326	5.243	.000	.370	2.704

a. Dependent Variable: Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Dari hasil uji *Multikolinieritas* pada tabel 4.42 diatas dapat diketahui:

a. Nilai *Tolerance* variabel *personality* (X_1) yaitu 0,435 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel *personality* (X_1) yaitu 2,299 < 10,00 sehingga dapat diartikan tidak terjadi *multikolinieritas.*
b. Nilai *Tolerance* variabel *purpose* (X_2) yaitu 0,533 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel *purpose* (X_2) yaitu 1,877 < 10,00 sehingga dapat diartikan tidak terjadi *multikolinieritas.*
c. Nilai *Tolerance* variabel *prospect* (X_3) yaitu 0,498 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel *purpose* (X_3) yaitu 2,009 < 10,00 sehingga dapat diartikan tidak terjadi *multikolinieritas*.
d. Nilai *Tolerance* variabel *payment* (X_4) yaitu 0,508 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel *payment* (X_4) yaitu 1,970 < 10,00 sehingga dapat diartikan tidak terjadi *multikolinieritas.*
e. Nilai *Tolerance* variabel *protection* (X_5) yaitu 0,370 > 0,10. Sementara itu nilai VIF variabel *protection* (X_5) yaitu 2,704 < 10,00 sehingga dapat diartikan tidak terjadi *multikolinieritas.*

b. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mendeteksi ada tidaknya *heteroskedastisitas* pada suatu model dapat dilihat dari pola gambar scatterplot model tersebut.

Tidak terdapat *heteroskedastisitas* jika:

1) Penyebaran titik-titik sebaiknya tidak berpola
2) Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka

3) Titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau di bawah saja.[4]

Berikut adalah *Scatterplots* uji *heteroskedastisitas* pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar:

Gambar 4.3
Hasil Uji Heteroskedastisistas
pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

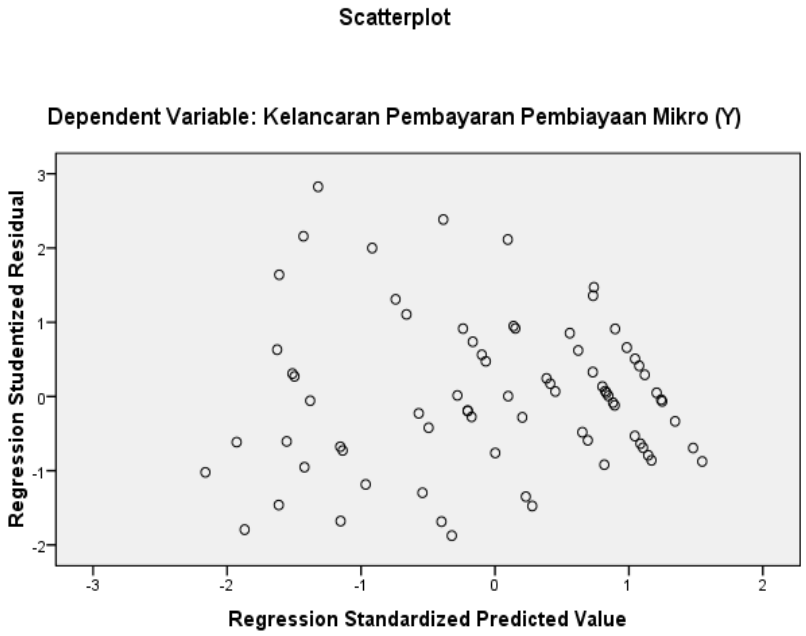

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Dari gambar 4.3 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *heteroskedastisitas* pada model regresi ini.

Sedangkan *Scatterplot* uji *heteroskedastisitas* pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai berikut:

[4] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika dengan SPSS 16.0*..., hlm. 79—80

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisistas
pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

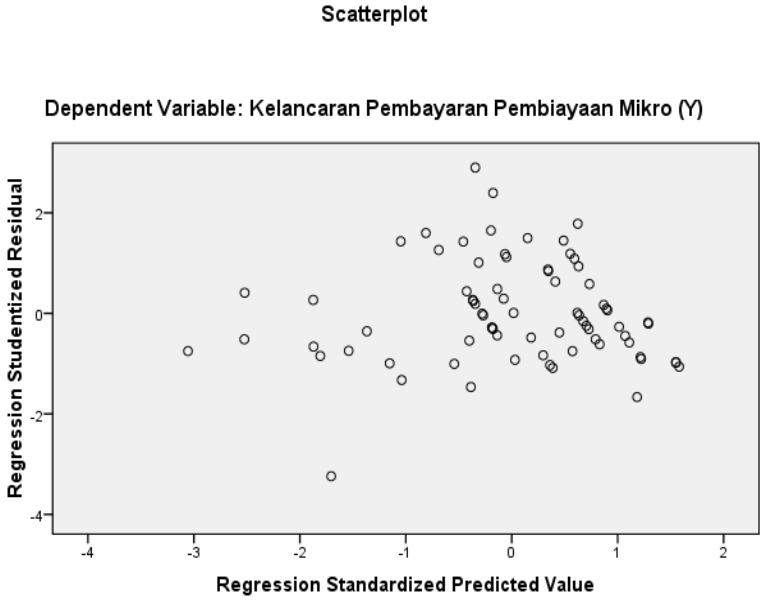

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Dari gambar 4.4 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Berikut ini adalah hasil uji regresi linier berganda pada Kopontren Al-Barkah dengan menggunakan SPSS 16.0:

Tabel 4.43
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.044	.752		6.706	.000		
	Personality (X1)	.308	.066	.372	4.669	.000	.269	3.712
	Purpose (X2)	.167	.049	.210	3.388	.001	.445	2.248
	Prospect (X3)	.132	.044	.167	3.030	.003	.562	1.780
	Payment (X4)	.145	.047	.189	3.046	.003	.441	2.266
	Protection (X5)	.126	.054	.163	2.327	.023	.348	2.870

a. Dependent Variable: Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.43 di atas, maka dapat diperoleh sebuah persamaan yaitu sebagai berikut:

$Y = 5{,}004 + 0{,}308\ X_1 + 0{,}167\ X_2 + 0{,}132\ X_3 + 0{,}145\ X_4 + 0{,}\ 126\ X_5$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan persamaan berikut:

a. Konstanta sebesar 5,044 nilai konstanta mengatakan bahwa jika tidak ada kelima variabel *independen* tersebut, maka jumlah kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 5,044.

b. Koefisien regresi pada variabel *personality* (X_1) sebesar 0,308 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *personality* maka meningkatkan kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 0,308 dengan asumsi variabel *independen* lainnya

konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *personality* dengan kelancaran pambayaran pembiayaan mikro.

c. Koefisien regresi pada variabel *purpose* (X_2) sebesar 0,167 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *purpose* maka akan meningkatkan kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 0,167 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *purpose* dengan kelancaran pambayaran pembiayaan mikro.

d. Koefisien regresi pada variabel *prospect* (X_3) sebesar 0,132 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *prospect* maka akan meningkatkan kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 0,132 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *prospect* dengan kelancaran pambayaran pembiayaan mikro.

e. Koefisien regresi pada variabel *payment* (X_4) sebesar 0,145 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *payment* maka akan meningkatkan kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 0,145 dengan asumsi variabel *independen* lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *payment* dengan kelancaran pambayaran pembiayaan mikro.

f. Koefisien regresi pada variabel *protection* (X_5) sebesar 0,126 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *protection* maka meningkatkan kelancaran pembayaran pembiayaan

mikro sebesar 0,126 dengan asumsi variabel *independen* lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *protection* dengan kelancaran pambayaran pembiayaan mikro.

Sedangkan hasil pengujian regresi linier berganda pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.44
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.230	.808		1.523	.132		
	Personality (X1)	.191	.054	.205	3.565	.001	.435	2.299
	Purpose (X2)	.164	.048	.177	3.404	.001	.533	1.877
	Prospect (X3)	.192	.048	.216	4.021	.000	.498	2.009
	Payment (X4)	.213	.053	.214	4.032	.000	.508	1.970
	Protection (X5)	.323	.062	.326	5.243	.000	.370	2.704

a. Dependent Variable: Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel 4.44 di atas, maka dapat diperoleh sebuah persamaan yaitu sebagai berikut:

$Y = 1,230 + 0,191\ X_1 + 0,164\ X_2 + 0,192\ X_3 + 0,213\ X_4 + 0,\ 323\ X_5$

Dari persamaan regresi diatas dapat diuraikan persamaan berikut:

a. Konstanta sebesar 1,230 nilai konstanta mengatakan bahwa jika tidak ada kelima variabel *independen* tersebut, maka jumlah kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 1,230.

b. Koefisien regresi pada variabel *personality* (X_1) sebesar 0,191 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *personality* maka meningkatkan kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 0,191 dengan asumsi variabel *independen* lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *personality* dengan kelancaran pambayaran pembiayaan mikro.

c. Koefisien regresi pada variabel *purpose* (X_2) sebesar 0,164 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *purpose* maka akan meningkatkan kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 0,164 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *purpose* dengan kelancaran pambayaran pembiayaan mikro.

d. Koefisien regresi pada variabel *prospect* (X_3) sebesar 0,192 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *prospect* maka akan meningkatkan kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 0,192 dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *prospect* dengan kelancaran pambayaran pembiayaan mikro.

e. Koefisien regresi pada variabel *payment* (X_4) sebesar 0,213 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel

payment maka akan meningkatkan kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 0,213 dengan asumsi variabel *independen* lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *payment* dengan kelancaran pambayaran pembiayaan mikro.

f. Koefisien regresi pada variabel *protection* (X_5) sebesar 0,323 menunjukkan bahwa apabila terjadi peningkatan 1 satuan variabel *protection* maka meningkatkan kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 0,323 dengan asumsi variabel *independen* lainnya konstan. Koefisien bernilai positif artinya terjadi pengaruh positif antara *protection* dengan kelancaran pambayaran pembiayaan mikro.

5. Hipotesis

a. Uji T (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel *independen* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*, dimana jika t hitung > t tabel maka uji regresi dikatakan signifikan atau dengan melihat angka signifikannya. Jika nilai sig.< tingkat signifikansi (α=0,05), maka variabel *independen* mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel *dependen*, dengan ketentuan:

H_0 : artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

H_a : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui besarnya masing-masing variabel *independen* secara parsial (individu) terhadap variabel *dependen* pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.45

Hasil Uji t (Parsial)

Kopontren Al-Barkah Wondadi Blitar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5.044	.752		6.706	.000		
	Personality (X1)	.308	.066	.372	4.669	.000	.269	3.712
	Purpose (X2)	.167	.049	.210	3.388	.001	.445	2.248
	Prospect (X3)	.132	.044	.167	3.030	.003	.562	1.780
	Payment (X4)	.145	.047	.189	3.046	.003	.441	2.266
	Protection (X5)	.126	.054	.163	2.327	.023	.348	2.870

a. Dependent Variable: Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

1) Menguji signifikansi variabel *personality* (X_1)

Terlihat bahwa t_{hitung} *personality* adalah 4,669. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, df = 69 di dapat dari rumus (n-k-1, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,667.

Variabel *personality* memiliki nilai sig. 0,000 < 0,05 artinya *personality* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro, sedangkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,669 > 1,667), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *personality* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap

kelancaran pembayaran pembiayaan mikro. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 1 yang berbunyi "*personality* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro", dapat diterima.

2) Menguji signifikansi variabel *purpose* (X_2)

Terlihat bahwa t_{hitung} *purpose* adalah 3,388. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, df = 69 di dapat dari rumus (n-k-1, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,667.

Variabel *purpose* memiliki nilai sig.0,001 < 0,05 artinya *purpose* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,388 > 1,667), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *purpose* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 2 yang berbunyi "*purpose* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro", dapat diterima.

3) Menguji signifikansi variabel *prospect* (X_3)

Terlihat bahwa t_{hitung} *prospect* adalah 3,030. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, df = 69 di dapat dari rumus (n-k-1, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,667.

Variabel *prospect* memiliki nilai sig.0,003 < 0,05 artinya *prospect* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro, sedangkan t_{hitung} > t_{tabel} (3,030 > 1,667), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *prospect* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 3 yang berbunyi "*prospect* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro", dapat diterima.

4) Menguji signifikansi variabel *payment* (X_4)

Terlihat bahwa t_{hitung} *payment* adalah 3,046. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan α = 0,05, df = 69 di dapat dari rumus (n-k-1, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,667.

Variabel *payment* memiliki nilai sig.0,003 < 0,05 artinya *payment* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro, sedangkan t_{hitung} > t_{tabel} (3,046 > 1,667), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *payment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 4 yang berbunyi "*payment* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro", dapat diterima.

5) Menguji signifikansi variabel *protection* (X_5)

Terlihat bahwa t_{hitung} *protection* adalah 2,327. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, df = 69 di dapat dari rumus (n-k-1, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,667.

Variabel *protection* memiliki nilai sig.0,023 < 0,05 artinya *protection* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (2,327 > 1,667), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *protection* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 5 yang berbunyi "*protection* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro", dapat diterima.

Sedangkan hasil uji t (Parsial) pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.46

Hasil Uji t (Parsial)

KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.230	.808		1.523	.132		
	Personality (X1)	.191	.054	.205	3.565	.001	.435	2.299
	Purpose (X2)	.164	.048	.177	3.404	.001	.533	1.877
	Prospect (X3)	.192	.048	.216	4.021	.000	.498	2.009
	Payment (X4)	.213	.053	.214	4.032	.000	.508	1.970
	Protection (X5)	.323	.062	.326	5.243	.000	.370	2.704

a. Dependent Variable: Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

1) Menguji signifikansi variabel *personality* (X_1)

Terlihat bahwa t_{hitung} *personality* adalah 3,565. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, df = 69 di dapat dari rumus (n-k-1, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,667.

Variabel *personality* memiliki nilai sig.0,001 < 0,05 artinya *personality* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,565 > 1,667), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *personality* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa

hipotesa 1 yang berbunyi "*personality* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro", dapat diterima.

2) Menguji signifikansi variabel *purpose* (X_2)

Terlihat bahwa t_{hitung} *purpose* adalah 3,404. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, df = 69 di dapat dari rumus (n-k-1, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,667.

Variabel *purpose* memiliki nilai sig.0,001 < 0,05 artinya *purpose* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,404 > 1,667), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *purpose* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 2 yang berbunyi "*purpose* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro", dapat diterima.

3) Menguji signifikansi variabel *prospect* (X_3)

Terlihat bahwa t_{hitung} *prospect* adalah 4,021. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, df = 69 di dapat dari rumus (n-k-1, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,667.

Variabel *prospect* memiliki nilai sig.0,000 < 0,05 artinya *prospect* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,021 > 1,667), maka H_0

ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *prospect* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 3 yang berbunyi "*prospect* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro", dapat diterima.

4) Menguji signifikansi variabel *payment* (X_4)

Terlihat bahwa t_{hitung} *payment* adalah 4,032. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, df = 69 di dapat dari rumus (n-k-1, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,667.

Variabel *payment* memiliki nilai sig.0,000 < 0,05 artinya *payment* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro, sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,032 > 1,667), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *payment* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 4 yang berbunyi "*payment* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro", dapat diterima.

5) Menguji signifikansi variabel *protection* (X_5)

Terlihat bahwa t_{hitung} *protection* adalah 5,243. Sedangkan t_{tabel} bisa dihitung dan dilihat pada tabel t-test dengan $\alpha = 0,05$, df = 69 di dapat dari rumus (n-k-1, dimana n adalah jumlah responden dan k adalah jumlah variabel x). Di dapat t_{tabel} adalah 1,667.

Variabel *protection* memiliki nilai sig.0,000 < 0,05 artinya *protection* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro, sedangkan t_{hitung} > t_{tabel} (5,243 > 1,667), maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien *protection* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro. Hal ini sekaligus menunjukkan bahwa hipotesa 5 yang berbunyi "*protection* berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro", dapat diterima.

b. Uji F (F-test)

Uji simultan atau uji F adalah uji statistik yang digunakan untuk mengetahui apakah uji regresi yang dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak, dimana jika nilai F_{hitung} > F_{tabel} maka uji regresi dikatakan signifikan. Atau jika nilai sig. < 0,05, maka secara simultan atau bersama-sama pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* adalah signifikan. Berikut adalah hasil uji F pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar dalam tabel ANOVA:

Tabel 4.47
Hasil Uji F (Simultan) Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	526.424	5	105.285	103.422	.000[a]
	Residual	70.243	69	1.018		
	Total	596.667	74			

a. Predictors: (Constant), Protection (X5), Prospect (X3), Payment (X4), Purpose (X2), Personality (X1)

b. Dependent Variable: Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 103,422 dan F_{tabel} sebesar 2,35. Sehingga dapat diketahui bahwa (103,422 > 2,35) dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (α = 0,05). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *independen* (*personality, purpose, prospect, payment* dan *protection*) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa 6 yang berbunyi "*personality, purpose, prospect, payment* dan *protection* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro", dapat diterima.

Sedangkan hasil uji F pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai berikut:

Tabel 4.48

Hasil Uji F (Simultan) KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	815.238	5	163.048	125.802	.000[a]
	Residual	89.428	69	1.296		
	Total	904.667	74			

a. Predictors: (Constant), Protection (X5), Payment (X4), Purpose (X2), Prospect (X3), Personality (X1)

b. Dependent Variable: Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Berdasarkan tabel ANOVA diatas dapat diketahui bahwa nilai F_{hitung} sebesar 125,802 dan F_{tabel} sebesar 2,35. Sehingga dapat diketahui bahwa (125,802 > 2,35) dan nilai sig. (0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi (α = 0,05). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa variabel *independen* (*personality, purpose, prospect, payment* dan *protection*) secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro.

Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa 6 yang berbunyi "*personality, purpose, prospect, payment* dan *protection* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap kelancaran pembayaran pembiayaan mikro", dapat diterima.

6. Koefisien Determinasi disesuaikan (*Adjusted R Square*)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat hubungan keeratan antara variabel terikat terhadap variabel bebas. Dengan kata lain uji koefisien determinasi digunakan untuk menunjukkan seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Dalam hal ini nilai koefisien determinasi ditunjukkan oleh nilai *Adjusted R Square*. Semakin tinggi nilai *Adjusted R Square* berarti semakin baik model regresi yang digunakan. Nilai *R Square* berkisar antara 0 sampai dengan 1. Dan untuk regresi linier berganda sebaiknya menggunakan *R Square* yang sudah

disesuaikan atau ditulis Adj*usted R Square,* karena disesuaikan dengan jumlah variabel bebas yang digunakan.[5] Dari hasil perhitungan melalui program komputer statistik SPSS 16.0 didapatkan nilai koefisien pada Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar adalah sebagai Berikut:

Tabel 4.49
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Kopontren Al-Barkah Wonodadi Blitar

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.939[a]	.882	.874	1.009

a. Predictors: (Constant), Protection (X5), Prospect (X3), Payment (X4), Purpose (X2), Personality (X1)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Pada tabel (*model summary*) menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,874 atau 87,4%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel independen yaitu *personality, purpose, prospect, payment* dan *protection* mampu menjelaskan variabel *dependen* yaitu kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 87,4%. Sedangkan sisanya (100% - 87,4% = 12,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Sedangkan nilai koefisien pada KSPPS BMT PETA Cabang Blitar adalah sebagai Berikut:

Tabel 4.50
Hasil Uji Koefisien Determinasi
KSPPS BMT PETA Cabang Blitar

[5] Wiratna Sujarweni, *Belajar Mudah SPSS untuk Penelitian: Mahasiswa dan Umum*, (Yogyakarta: Ardana Media, 2007), hlm. 71

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.949[a]	.901	.894	1.138

a. Predictors: (Constant), Protection (X5), Payment (X4), Purpose (X2), Prospect (X3), Personality (X1)

b. Dependent Variable: Kelancaran Pembayaran Pembiayaan Mikro (Y)

Sumber: Data primer yang diolah SPSS 16.0, 2020

Pada tabel (*model summary*) menunjukkan bahwa nilai *R Square* adalah 0,894 atau 89,4%. Hal ini berarti bahwa variabel-variabel *independen* yaitu *personality, purpose, prospect, payment* dan *protection* mampu menjelaskan variabel *dependen* yaitu kelancaran pembayaran pembiayaan mikro sebesar 89,4%. Sedangkan sisanya (100% - 89,4% = 10,6%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.